

KAMPUNG SABBETA': DESA WISATA PENGELOLA ULAT SUTRA TERINTEGRASI DAN RAMAH LINGKUNGAN

A.D. Yunianti¹, S. Nuraeni², A.C. Malina³, Suhasman⁴

ABSTRAK

Kampung Sabbeta' di Desa Pising, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan merupakan sentra pengembangan sutra yang memiliki beberapa kelompok masyarakat pengrajin sutra yang aktif menghasilkan benang sutra. Sekalipun demikian, produktivitas kelompok masyarakat sangat rendah. Benang sutra hasil produk unggulan mereka masih berkualitas rendah. Keterampilan menenun juga sangat terbatas. Selain itu, pemanfaatan limbah khususnya daun murbei yang masih belum tertangani dengan baik. Bentuk kegiatan yang kami lakukan adalah transfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan produktivitas masyarakat, strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk serta cara pemanfaatan limbah. Hasil transfer ilmu pengetahuan dan teknologi melalui FGD, pelatihan dan praktek di lapangan, disambut dengan apresiasi yang tinggi oleh masyarakat setempat. Pengetahuan terkait pemasaran, pemintalan benang sutra, eco-print dan budidaya jamur dengan media limbah daun murbei telah diberikan. Khusus pengembangan eco-print di kain sutra ini telah berhasil dengan baik, produk mereka telah beraneka macam, bahkan telah menjadi salah satu souvenir dari Kampung Sabbeta.

Kata kunci : Kampung Sabbeta', sutra, *eco-print*, limbah, daun murbei

1. PENDAHULUAN

“Sentra Pengembangan Sutra” di Desa Pising, Kecamatan Donri-donri, Kabupaten Soppeng terdiri dari beberapa kelompok masyarakat pengrajin sutra. Kelompok masyarakat ini secara paruh waktu memberdayakan para anggotanya untuk memelihara ulat sutra yang nantinya menjadi benang sutra sebagai bahan baku kain sutra. Kain tenunan sutra merupakan kain khas suku bugis. Permasalahannya adalah Kabupaten Soppeng hanya sebagai penyedia bahan baku benang, produksi kain masih sangat terbatas. Dua faktor yang melandasi hal tersebut, benang yang dihasilkan memiliki kualitas yang rendah dan di Kampung Sabbeta' belum banyak generasi muda yang pandai menenun. Oleh karena itu, benang yang diproduksi Kampung Sabbeta' di beli dengan harga yang rendah oleh Kabupaten tetangga yang menghasilkan kain sutra. Menurut Berita Kota Makassar, (2018), permasalahan yang dihadapi petani saat ini adalah banyak anggota kelompok masyarakat pengrajin sutra memiliki produktivitas yang rendah dan harga benang yang dihasilkan dihargai sangat murah. Rendahnya produktivitas disebabkan karena kurangnya pengetahuan terkait proses produksi, pemasaran dan penggunaan bibit import.

Permasalahan lainnya, penanganan limbah belum tertangani dengan baik, khususnya limbah daun murbei. Limbah yang dihasilkan baik batang dan daun murbei hanya dibuang atau pakan ternak. Sehingga perlu solusi penanganan limbah yang efektif dan bernilai ekonomi. Selain itu

¹ Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, dettiyunianti@yahoo.com

² Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

³ Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

⁴ Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

pengembangan ecoprint, hasil pengabdian sebelumnya (Yunianti, dkk., 2020) terus menerus dikembangkan karena saat ini sudah menjadi salah satu kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi tinggi.

Beberapa permasalahan diatas, tim pengabdian dari Unhas membantu pemerintah Kabupaten Soppeng yang ingin mengembalikan kejayaan masa lalu yaitu bukan hanya dihilirisasi sebagai penghasil benang sutra tetapi juga sebagai penghasil kain sutra serta penanganan limbah daun murbei. Selain itu, Kampung Sabbeta' oleh Pemerintah Kabupaten Soppeng akan dijadikan sebagai Ekowisata yang menjadi salah satu tujuan wisatawan. Kegiatan pengabdian dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan, demo dan praktek dilapangan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani di Kampung Sabbeta'.

2. METODE PELAKSANAAN

Transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dalam bentuk seminar

Seminar yang kami lakukan kombinasi antara luring dan daring dengan protocol kesehatan yang ketat karena masa pandemic covid 19. Seminar dengan beberapa pemateri dilaksanakan via zoom meeting dengan peserta dua kelompok tani mitra, aparat desa dan kabupaten. Para peserta berkumpul di Baruga Kampung Sabbeta' dengan protocol kesehatan yang ketat, sebagian menggunakan zoom meeting. Susunan acara Seminar Hybrid yang diadakan pada Tanggal 4 Juli 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan acara seminar hybrid pengabdian di Kampung Sabbeta'

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
09.00 – 09.30	Pembukaan, doa	Dr. Andi Detti Yunianti (Ketua Tim Pengabdian)
09.30 – 10.00	Materi : Pembibitan Sutra Alam	Dra.Lincih Andadari, MSi (Peneliti di Badan Litbang dan Inovasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Bogor)
10.00 – 10.20	Materi : Strategi Pemasaran Sutra di Era Milenial dan Digital	Dr. Suhasman (Kasubdit Kewirausahaan, Direktorat Inovasi dan Kewirausahaan, Unhas)
10.20 – 10.40	Materi 3 : Pemintalan dan Kualitas Benang	Dr. Sitti Nuraeni (Kepala Laboratorium Perindungan dan Serangga, Fahutan, Unhas)
10.40 – 11.00	Materi 4 : Wirausaha, Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan Sederhana	Asmi Citra Milana (Kasubdit Inovasi, Direktorat Inovasi dan Kewirausahaan, Unhas)
11.00 – 11.30	Diskusi, Penutup	Dr. Andi Detti Yunianti (Ketua Tim Pengabdian)

Demonstrasi dan Praktek Pemanfaatan Limbah Tanaman Murbei

Demonstrasi dan praktek yang dilakukan adalah pembuatan eco-print di tote bag serta buddidaya jamur dengan media daun murbei. Para petani langsung melakukan praktek setelah sebelumnya tim pengabdian memberikan pelatihan dan demonstrasi.

Cara budidaya jamur menggunakan media daun murbei: Baglog merupakan media tanam bibit jamur. Bentuknya silinder yang dilapisi plastik khusus. Di dalam baglog terdapat campuran serbuk

gergaji dan bibit jamur tiram. Salah satu ujung baglog dilubangi sebagai tempat tumbuhnya jamur tiram. Baglog menggunakan plastik bening berdiameter 12 cm dan panjang sekitar 30cm.

Serbuk gergaji dan limbah daun murbei dengan perbandingan 2 : 1, dicampur dengan air, dedak 10% dan kapur 1%. Limbah daun murbei sebelumnya di rajang halus dan dikeringkan. Serbuk gergaji dan limbah daun murbei adalah bahan lignoselulosa yang dapat didegradasi oleh jamur menjadi karbohidrat yang kemudian dapat digunakan untuk sintesis protein, merupakan bahan dasar dari pertumbuhan jamur. Air berfungsi sebagai pembentuk kelembapan dan sumber air bagi pertumbuhan jamur. Dedak dan kapur merupakan bahan tambahan pada media tanam jamur tiram. Dedak ditambahkan pada media untuk meningkatkan nutrisi media tanam, terutama sebagai sumber karbohidrat, karbon, dan nitrogen. Kapur merupakan sumber kalsium bagi pertumbuhan jamur. Selain itu juga kapur berfungsi untuk mengatur pH media pertumbuhan jamur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar hybrid pengabdian yang telah dilakukan dapat disaksikan secara online ini di Youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=YXd9xNXs0K4&feature=youtu.be>. Selain itu materi seminar dibuat dalam bentuk modul dan berikan kepada Ibu Kepala Desa sebagai bahan untuk mereka sosialisasikan lebih luas lagi bukan hanya kepada mitra kegiatan pengabdian ini tetapi kepada petani lainnya yang ada di Desa Pising.

Secara umum materi yang diberikan mendapatkan perhatian yang sangat berarti bagi kelompok tani mitra, mulai dari materi pembibitan sutra alam, Strategi Pemasaran Sutra di Era Milenial dan Digital, Pemintalan dan Kualitas Benang, Wirausaha, Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan Sederhana. Bibit yang digunakan saat ini di Kampung Sabbeta' adalah bibit import yang memiliki banyak kelemahan antara lain tidak dapat dikembangkan dan sangat tergantung oleh importir sehingga kadang tidak kontinu mereka peroleh bibit ulat sutra. Pengenalan bibit local yang memiliki kualitas yang lebih baik dari bibit import (Andadari dan Kuntadi, 2014) sangat penting, dengan harapan para petani kembali mengangkat penggunaan bibit local yang dulu sempat berjaya. Materi lainnya adalah cara pemintalan yang sesuai dengan standar, harapannya para petani yang selama ini menghasilkan benang dengan kualitas yang rendah dapat meningkatkan kualitas benangnya dengan mengikuti prosedur standar yang diberikan.

Selain masalah teknis persuteraan, materi lainnya yang tidak kalah penting adalah pemasaran digital. Perubahan kondisi karena pandemic covid-19, para petani bermasalah dalam hal pemasaran produk mereka yaitu eco-print, dengan materi ini diharapkan mereka dapat memasarkan produk eco print melalui media social. Para petani wanita sangat antusias, dan saat ini produk eco-print Kampung Sabbeta' sudah mulai meningkat lagi yang sempat turun karena pandemic covid-19. Disamping itu, inovasi produk sangat diperlukan mengingat konsumen saat ini bukan lagi para orang tua yang menggunakan sebagai bahan baju tetapi juga para generasi muda kaum milenial. Oleh karena itu, pada kegiatan praktek dilapangan mereka diberi pengetahuan eco-print pada tote bag.

Materi terakhir adalah pembukuan sederhana. Sebagian besar petani sutra adalah wanita yang separuh waktu juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sebagai petani sutra bertujuan untuk membantu keluarga meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Materi ini mengajarkan para ibu-ibu petani untuk membukukan hasil pendapatan mereka dari bertani sutra, sehingga dapat mengontrol pendapatan sampingan mereka.

Pada sesi diskusi tanya jawab, para petani mitra sangat bersemangat bertanya kepada para narasumber khususnya terkait pengembangan bibit local, cara pemintalan serta inovasi-inovasi produk yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Gambar 1 dan 2 suasana seminar hybrid pengabdian di Kampung Sabbeta'.

Kampung Sabbeta': Desa Wisata Pengelola Ulut Sutra Terintegrasi dan Ramah Lingkungan



Gambar 1. Pembicara Pertama dan Peserta Zoom



Gambar 2. Para petani mitra dengan protokol kesehatan mengikuti seminar di baruga Kampung Sabbeta'

Demonstrasi dan Praktek Pemanfaatan Limbah Daun Murbe

Demonstrasi dan praktek dilakukan langsung dihadapan para petani mitra pada bulan Agustus 2020. Tetap dengan protocol kesehatan yang ketat tim pengabdian dihadapan para petani mitra memberikan cara membuat baglog sebagai media jamur tiram campuran serbuk gergaji dan limbah daun murbei yang telah dikeringkan. Gambar 3 dan 4. Suasana demonstrasi dan praktek pembuatan media jamur tiram dengan limbah daun murbei.



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan media jamur dengan limbah daun murbei



Gambar 4. Praktek pembuatan media jamur dengan limbah daun murbei

Semua kegiatan baik itu transfer ilmu pengetahuan maupun praktek di lapangan merupakan bekal bagi para petani untuk mengembangkan Kampung Sabbeta' sebagai tujuan wisata. Dengan menampilkan kebun tanaman murbei, proses pemeliharaan ulat sutra, pemintalan, pembuatan jamur tiram dan eco print diharapkan wisatawan tertarik untuk berkunjung. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan petani mitra khususnya para wanita.

4. KESIMPULAN

Upaya peningkatan produktifitas petani sutra di Kampung Sabbeta' perlu dilakukan secara kontinu dan terintegrasi mulai dari pemilihan bibit ulat sutra, pemeliharaan, pemintalan, pemasaran hingga pemanfaatan limbah daun murbei sehingga dapat terwujud ekowisata persuteraan di Kampung Sabbeta'. Transfer ilmu pengetahuan dan terjun langsung sebagai fasilitator diperlukan saat ini karena para petani terkadang butuh motivasi pada saat produktifitas mereka menurun. Kedepannya perlu Penataan Kampong Sabbeta' sehingga memiliki daya tarik sebagai tujuan ekowisata di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andadari, L dan Kuntadi. (2014). Perbandingan Hibrid Ulat Sutera (*Bombyx mori* L.) asal Cina dengan Hibrid Lokal di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. Vol. 11(3).
- Berita Kota Makassar. (2018). Kepala Balitbangda Sambangi kampong Sutera di Soppeng. Beritakotamakassar.fajar.co.id [Diakses tanggal 31 Agustus 2018].
- Yunianti, A.D., S. Nuraeni, A, C, Milana, S, Suhasman. (2020). SENTRA PENGEMBANGAN SUTERA, DESA PISING, KABUPATEN SOPPENG. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vol. 5(2):152-161.